

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia, dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia, bekerjasama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain. Karena itu dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.¹

Manusia hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya, guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Salah satu hal yang merupakan aktifitas pokok manusia adalah memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik yang primer maupun sekunder dan hal ini tidaklah mungkin untuk dilakukan sendiri melainkan selalu membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Bentuk komunikasi yang terjadi biasanya berupa negosiasi, atau diskusi untuk mendapatkan informasi

¹Elly, Setiadi. Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 86

yang paling terkait dengan hal-hal yang menjadi penopang kehidupan manusia.

Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan rohani dan jasmani yang harus dipenuhi secara seimbang. Kebutuhan rohani bisa didapat dari belajar agama. Sedangkan kebutuhan jasmani manusia yang paling utama atau primer adalah pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Untuk mendapatkan itu semua manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhinya dalam proses bermuamalah, diantaranya pertukaran barang dan uang (jual-beli).

Proses pertukaran barang atau muamalah jual beli ini banyak dilakukan di pasar. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur berupa usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang tunai. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan, pasar mata uang internasional dan pasar komoditas.

Dalam ilmu ekonomi, *mainstream* konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar pesertanya terdiri dari semua pembeli dan penjual dan harga. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.²

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Beberapa pasar tradisional di Kota Kediri yang masih bertahan antara lain Pasar Pahing di jalan HOS Cokroaminoto, Pasar Bandar, Pasar Loak Setono Betek dan lain-

²<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>. Diakses tgl 13 Februari 2012

lain. Pasar tradisional di seluruh Kota Kediri terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah *hypermarket*, pasar swalayan (*supermarket*), dan *minimarket*.³

Di dalam pasar pasti ada pedagang yang mengisi pasar tersebut dengan berjualan, dan tentunya ada pembeli. Karena itulah pedagang dan pembeli bisa dikatakan sebagai kunci pokok dari adanya pasar, tanpa ada pedagang dan pembeli maka tempat tersebut tidak bisa disebut sebagai pasar. Pedagang dan pembeli sudah selayaknya menjadi mitra yang saling menguntungkan.

Berdagang merupakan pekerjaan yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW semenjak dari kecil sudah menjadi pedagang dan beliau merupakan pedagang yang jujur, adil dan tidak pernah mengecewakan pembelinya. Beliau selalu menjual barang dagangannya dengan kualitas yang baik sesuai dengan keinginan dari pembeli dan juga bertanggung

³Ibid

jawab pada setiap transaksi yang dilakukan. Bahkan beliau juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam transaksi secara adil.⁴ Seharusnya kita sebagai umatnya mengikuti apa yang telah diajarkan oleh beliau nabi Muhammad SAW.

Jual beli itu sendiri adalah terpuji dan penting, sepanjang tidak melalaikan ibadah seseorang atau menyebabkan dia menunda pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid. orang pedagang yang membeli dan menjual dan dia jujur maka dia akan bersama kelompok orang-orang tersebut pada hari kiamat. Ini adalah kedudukan yang tinggi, yang menunjukkan kemuliaan memiliki pekerjaan seperti itu. Dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 Allah berfirman:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya . Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung . (Qs. Al Jumu'ah : 9-10).⁵

Maka, bersikap jujur dalam berdagang adalah cara yang terbaik untuk memperoleh rezeki. Sebaliknya melakukan bisnis dengan

⁴Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta : YKPN, 2004), XI.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Gemarisalah Press, 1989), 862

kebohongan, kecurangan dan tipu muslihat, maka ini merupakan cara memperoleh rezeki yang paling buruk.

Nabi pernah melewati sekelompok Muslim yang sedang berjual beli di pasar Madinah. Maka Nabi bersabda: “Wahai para pedagang!” Maka mereka mendongak menunggu apa yang akan beliau katakan, dan beliau berkata: “Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan sebagai pelaku kejahatan yang berdosa (*fujjaar*) kecuali mereka yang takut kepada Allah, yang benar dan jujur.” (HR Tirmidzi, dan berkata hadits ini hasan shahih).⁶

Namun demikian, jual beli ini harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk syariat, sehingga seorang Muslim dapat menghindari terjerumus ke dalam jenis jual beli yang dilarang dan memperoleh penghasilan yang haram.

Fenomena langkanya suatu barang, dan mahalnnya komoditas ekonomi memaksa sebagian besar orang untuk mencari pasar yang menjual barang dengan komoditas yang beragam dan lengkap dan pertimbangan harga yang lebih murah, dan pasar Loak Setono Betek menjadi salah satu tujuan utama dari beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Kediri karena komoditas yang dijual di Pasar Loak Setono Betek sangat lengkap dan beragam mulai dari komoditas pangan, elektronik, dan yang paling utama adalah komoditas yang berhubungan dengan kendaraan bermotor karena mayoritas pedagang di pasar ini menjual barang bekas berupa *spare part* kendaraan bermotor.

⁶ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Jual Beli Yang dilarang dalam islam*, Online E-Book. <http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com>. Diakses 8 Maret 2012

Namun berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan, realita yang terjadi di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri, ada beberapa poin yang penulis catat :

1. Pedagang tidak pernah menyeleksi apa barang yang dibelinya (dikulak) itu barang yang halal atau tidak dalam artian cara memperolehnya itu halal atau tidak karena bukan tidak mungkin dengan persoalan lemahnya seleksi tersebut ada orang-orang yang menjual barang haram seperti hasil curian, dan lain-lain untuk beredar di pasar tersebut. Penulis jumpai banyak sekali *spare part* kendaraan bermotor dengan berbagai merk seperti *Totok* (baju motor) dengan stripping keluaran terbaru dan helm-helm bermerk (seperti *INK*) dan menurut penuturan pedagang barang tersebut dibeli dalam kondisi *second* (bekas), padahal apabila kita pikir dengan logika mana mungkin orang yang baru membeli motor lantas menjual perangkat motornya, hal ini yang menjadi pertanyaan penulis apakah barang tersebut memang dijual oleh pemilik yang sebenarnya atau kemungkinan barang tersebut diperoleh dari hasil mencuri dan dengan kondisi lemahnya seleksi pedagang barang tersebut dijual di pasar Loak.
2. Harga akhir dari suatu jenis barang umumnya ditentukan melalui dasar tawar-menawar dan bukan atas dasar perhitungan rasional atau penetapan pemerintah seperti dalam pasar-pasar lainnya. Sehingga sulit untuk mengetahui harga tertinggi dan harga terendah dari suatu jenis barang tertentu. Dan akhirnya pedagang sering memonopoli harga barang-barang dagangannya, tidak transparan (berterus terang) tentang harga yang

sebenarnya berlaku di pasar dan menentukan harga dengan harga yang tinggi dan tidak sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

Bentuk-bentuk kegiatan di atas perlu adanya peninjauan dari sisi Etika Bisnis Islam, karena dengan teori ini akan dikupas tentang permasalahan etika, hukum, dan halal haramnya suatu kegiatan muamalah antar manusia. Karena itulah peneliti akan membahas :

1. Bagaimana perilaku pedagang di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri.

Perilaku bisnis para pedagang di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri adalah meliputi kelakuan, perbuatan, tingkah laku/tindakan para pedagang di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri dalam melakukan transaksi jual beli. Dalam hal ini perilaku yang dilakukan pedagang Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri adalah meliputi :

a. Mekanisme dan proses jual beli di Pasar Loak Setono Betek

Mekanisme jual beli di pasar merupakan aktifitas ekonomi utama masyarakat maka dari itu sangat memerlukan perhatian dari tinjauan Etika Bisnis Islam agar serangkaian aktivitas bisnis jual beli tersebut halal dan sesuai dengan syariah Islam dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya.

b. Penetapan harga

Harga merupakan bagian yang sangat penting di dalam sebuah aktifitas jual beli karena harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditentukan pedagang untuk konsumen untuk mendapatkan keuntungan

atas manfaat yang digunakan dalam sebuah produk.⁷ Namun di sisi lain harga juga merupakan salah satu pertimbangan konsumen didalam membeli suatu produk. Seorang pedagang menginginkan harga yang tinggi atas sebuah produk dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya namun hal tersebut berbeda dengan apa yang diinginkan konsumen, penetapan harga yang tinggi tersebut selain merugikan konsumen juga merupakan suatu bentuk ketidakadilan.

2. Apakah perilaku pedagang berupa aktifitas jual beli dan penentuan harga tersebut sudah sesuai dengan konsep dalam Etika Bisnis Islam dan apakah bertentangan atau tidak bertentangan dengan konsep Etkika Bisnis dalam Islam.

Dengan adanya problematika tersebut maka penulis hendak meneliti pedagang yang ada di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri dengan asumsi bahwa pedagang belum bisa melakukan kegiatan bermuamalah (aktifitas jual-beli) yang sesuai dengan teori etika bisnis dalam Islam sehingga selain agar tidak merugikan orang lain (pembeli) juga agar terciptanya kegiatan bermuamalah yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Berdasar latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk menganalisa tentang perilaku pedagang yang dibenturkan dengan teori Etika Bisnis Islam dengan mengambil judul : **“Perilaku Pedagang Onderdil**

⁷Sudono Sukirno *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 75.

Kendaraan Bekas Di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang onderdil kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri khususnya dalam mekanisme proses jual beli dan penetapan harga?
2. Bagaimana pandangan Etika Bisnis Islam terhadap perilaku pedagang onderdil kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri khususnya dalam mekanisme proses jual beli dan penetapan harga?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang onderdil kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pandangan Etika Bisnis Islam terhadap perilaku pedagang onderdil kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang muamalah jual beli yang mana masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan dan agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam hukum Islam.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah khazanah wawasan pengetahuan tentang agama Islam termasuk instrumen ekonomi yang sesuai dengan agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi STAIN Kediri

- 1) Untuk menambah khasanah keilmuan dalam kepustakaan STAIN Kediri.
- 2) Sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam bagi mahasiswa STAIN Kediri dan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi segenap civitas akademika STAIN Kediri.

c. Bagi pedagang di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri

1) Penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi pedagang di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri mengenai cara berdagang yang sesuai dengan konsep Etika Bisnis Islam.

d. Bagi Pembaca/Mahasiswa STAIN Kediri

1) Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya bermuamalah yang sesuai dengan syariat agama Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan yang bertujuan mewujudkan sholeh sosial dan sholeh ritual.

2) Menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa STAIN Kediri, khususnya sarjana ekonomi Islam untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam berdagang yang sesuai dengan konsep Etika Bisnis Islam.

